

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan pusat pengembangan SDM, maka lingkungan di sekitarnya harus bersih dan sehat, untuk itu pula di setiap sekolah diselenggarakan program UKS. Program ini menjadi tanggung jawab semua komponen yang ada di sekolah termasuk guru PAI. Namun kenyataannya jarang dijumpai sekolah atau madrasah yang terawat, ada taman yang rapi, bersih dan indah, sehingga siswanya menjadi betah berada di sekolah tersebut. Melihat hal ini timbul pertanyaan bagaimana peran guru PAI? Mengapa guru PAI? Karena tugas utamanya membina akhlak di samping itu ia berperan sebagai pendukung program UKS di sekolahnya. Caranya dengan mengintegrasikan materi PAI dengan program UKS dalam pembelajaran dan Perilaku sehari-hari. Bagaimana cara mengaplikasikannya dengan memberi contoh dan mengajak siswa membiasakan memelihara budaya kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan sekolah. Karena dengan pembiasaan dan pengulangan maka perbuatan baik tersebut akan tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri peserta didiknya.

Budaya sekolah yang positif akan memberi warna tersendiri dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Budaya positif tersebut antara lain: budaya jujur, budaya saling percaya, budaya bersih, budaya disiplin, budaya baca, budaya kerjasama, budaya memberi teguran dan penghargaan. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional,

yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, sesuai amanat UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. telah melahirkan berbagai kebijakan ditingkat satuan pendidikan tentang upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Apalagi didukung dengan adanya instrument-instrument pengembangan kualitas yang dapat memberikan gambaran kepada pengelola sekolah bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengevaluasi perkembangan sekolahnya dari berbagai bidang. Namun berbagai perubahan kebijakan ini sebagian besar belum dapat mengembangkan budaya sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai kepada peserta didiknya. apalagi ditengah keberlangsungan hidup bangsa yang berada ditengah-tengah perkembangan zaman dengan teknologi kian canggih menyebabkan berbagai perubahan dan pergeseran nilai seperti yang terjadi akhir-akhir ini.<sup>1</sup>

Dengan melihat konteks diatas organisasi sekolah tidak saja diharapkan bisa mengelola potensi para peserta didik secara maksimal sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Tetapi juga terkait nilai-nilai yang dikembangkan disekolahnya. seperti dengan menguatkan budaya hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Dengan demikian perlunya perubahan cara pandang kepala sekolah, guru, administrator, murid, orang tua, dan masyarakat sebagai langkah untuk merubah sistem, baik tindakan maupun proses pencapaian tujuan sekolah. Dengan adanya perubahan ini maka implikasinya sekolah akan merancang apa yang mesti dilakukan dan berusaha memahami tindakan-tindakan yang dirancangnya sebagai sesuatu

---

<sup>1</sup> Neprializa, Manajemen Budaya Sekolah, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015. 419

yang disepakati bersama. Dengan kata lain tindakan ini mendorong untuk terciptanya budaya hidup bersih dan sehat di sekolah.<sup>2</sup>

Peran guru PAI dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat merupakan salah satu dari tiang utama untuk mewujudkan kebiasaan hidup bersih dan sehat terhadap siswa ketika di sekolah, yang diharapkan akan terbawa ketika sampai di rumah.<sup>3</sup> Dalam ajaran agama islam, kebersihan dan kesehatan adalah bagian dari syari'at. Oleh karena itu, umat islam sudah selayaknya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Anggapan bahwa hanya orang kesehatan yang paling punya tanggung jawab besar untuk menegakkan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah ataupun masyarakat secara umum merupakan kesalahan fatal. Dalam hal ini, agama islam merupakan agama yang paling menyerukan tentang pola hidup bersih dan sehat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*(Al-Baqarah : 222).<sup>4</sup>

Dalam hadis juga jelaskan bahwa “*Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih*”. (HR. Baihaqi)

---

<sup>2</sup> Ibid, 420

<sup>3</sup> Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), 99.

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),

Perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai Peran yang penting untuk meningkatkan dan mempertahankan kebugaran jasmani seseorang, perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.<sup>5</sup> Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam Ratna Julianti, bahwa kesehatan adalah “keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam UU Kesehatan RI No.36 Tahun 2009, “Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis”.

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk pendidikan. Menurut Santoso dan Ranti dalam buku kesehatan dan gizi yang dikutip oleh Ratna Julianti, anak yang sehat adalah anak yang dapat tumbuh kembang dengan baik teratur, jiwanya berkembang sesuai dengan tingkat umurnya, aktif, gembira, makannya teratur, bersih, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak yang sehat biasanya akan mampu belajar dengan baik.<sup>6</sup> Oleh karena itu, menjadi hal yang wajar jika penjaminan kesehatan di

---

<sup>5</sup> Aulia Febriani, Perbedaan Pola Hidup Sehat Antara Siswa Pada Sekolah Go Green Dan Sekolah Yang Tidak Go Green, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2018, 565

<sup>6</sup> Ratna Julianti, Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 3. Nomor 1, 2018, 12

Indonesia juga tertuang dalam UUD 1945 pasal 28H dan dijabarkan dalam UU RI No. 9 tahun 1960. Disahkannya perundangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang dijamin oleh negara Indonesia agar dapat diperoleh oleh seluruh warganya, termasuk anak-anak atau siswa. Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada siswa tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pendidikan kesehatan meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kaitannya dengan pendidikan kesehatan, sekolah harus memberikan bantuan kepada siswanya untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan tindakan PHBS, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembinaan lingkungan sekolah memungkinkan siswa dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya untuk mencapai proses belajar yang maksimal. Sekolah harus memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran. Program ini menekankan pada aspek lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Aspek lingkungan fisik menekankan pada Fasilitas seperti konstruksi ruang dan bangunan; ventilasi dan intensitas pencahayaan; kepadatan ruang kelas; jarak papan tulis dengan siswa; kualitas dan kuantitas meja dan kursi siswa; ketersediaan toilet, tempat cuci tangan, dan air bersih; pengendalian kebisingan; tempat sampah; program pengelolaan sampah; program pemberantasan bibit penyakit; serta kantin sehat. Lingkungan non fisik

meliputi perilaku sehingga kriteria sekolah sehat yang selanjutnya adalah sekolah memiliki program pembinaan dalam mendorong dan membiasakan siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, yang tentu saja juga memberikan panutan kepada siswa.<sup>7</sup>

“Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah keadaan individu dalam rumah tangga (keluarga) masyarakat Indonesia telah melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam rangka, mencegah timbulnya penyakit, menanggulangi penyakit dan masalah-masalah kesehatan lain, meningkatkan derajat kesehatan, memanfaatkan pelayanan kesehatan, mengembangkan, dan menyelenggarakan upaya kesehatan bersumber masyarakat.

PHBS yang harus dilakukan oleh setiap individu/keluarga/kelompok masyarakat sangat banyak, dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/keluarga/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. PHBS adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat,

---

<sup>7</sup> Titi Sari Banun, Hubungan Antara Pengetahuan PHBS Dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Tamanan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 14 Tahun ke-5 2016

bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi berdasarkan kurikulum di Sekolah.<sup>8</sup>

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Pelaksanaan PHBS dapat melalui pembiasaan yang meliputi: “Berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, menolong sesama, membersihkan diri sendiri seperti sikat gigi, buang air, dan mandi. Menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan meniru keyakinannya, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, berbahasa sopan dan bermuka manis, ke sekolah tepat waktu, membersihkan peralatan makan setelah digunakan”. Untuk memudahkan siswa memahami keterampilan hidup sehat, diperlukan alat bantu visual

---

<sup>8</sup>Taryatman, Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, Nomor 1, September 2016, 8

berupa gambar-gambar dan alat sarana dan prasarana. Para guru harus terampil, jangan hanya mengajarkan teori yang ada di buku tetapi harus dikaitkan dengan realita kehidupan. Salah satu penerapan kemampuan dasar nilai agama dan moral adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan siswa setiap hari guru menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan rutin disamping nasehat dan cerita yang disampaikan oleh guru. Siswa yang sehat menjadi harapan semua orang tua masyarakat bangsa dan negara.<sup>9</sup>

Dengan dasar konsep diatas maka dalam tesis ini akan dibahas bagaimana sebuah sekolah dapat menghasilkan budaya, yang budaya tersebut dapat berimplikasi pada keefektifan sekolah dalam mencapai tujuan. Sekolah yang akan dijadikan penelitian pada tesis ini adalah SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep dipeoleh informasi bahwasanya di sekolah yang beliau pimpin sudah melakukan penguatan budaya hidup bersih dan sehat yang dipelopori oleh guru pendidikan agama islam. karena sejatinya islam merupakan agama yang menganjurkan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. tugas guru pendidikan agama islam di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep harus mampu menjadi penggerak dengan memberikan motivasi dan contoh terhadap semua siswa supaya mereka juga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. selain itu, dalam mata pelajaran

---

<sup>9</sup> Ratna Julianti, Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 3. Nomor 1, 2018, 13



pendidikan agama islam memang ada materi yang membahas berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan. contohnya adalah materi tentang toharah, wudhu', mandi, memakan makanan yang bersih dan halal. itu semua merupakan bagian dari ajaran islam yang harus diterapkan oleh semua umat islam.<sup>10</sup>

Selain dari kepala sekolah, penulis juga memperoleh informasi dari guru pendidikan agama islam bahwasanya di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep melakukan penguatan budaya hidup bersih dan sehat karena sudah mulai rendahnya kesadaran para siswa akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat. para siswa terkadang membuang sampah sembarangan sampai lupa mencuci tangan sebelum makan. bahkan mereka tidak memperhatikan makan yang mereka konsumsi sehari-hari. oleh karena itu, program penguatan budaya hidup bersih dan sehat yang di laksanakan oleh sekolah diharapkan akan menambah kesadaran siswa dan membiasakan mereka untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. dalam mata pelajaran pendidikan agama islam memang ada materi yang berkaitan dengan kebersihan. bahkan ada sebuah hadis yang menjelaskan bahwasanya "*kebersihan adalah sebagian dari iman*". oleh sebab itu, betapa pentingnya hidup bersih dan sehat bagi kita semua khususnya bagi para siswa. selain itu, ada materi tentang toharah, wudhu', mandi dan masih banyak lagi materi yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan. salah satu kegiatan yang sudah diterapkan oleh sekolah bagi para siswa yaitu disediakan tempat wudhu' sekaligus diharuskan untuk mencuci tangan secara berkala. bahkan

---

<sup>10</sup> Ahmad Baidowi, Wawancara Langsung, 27 November 2019

dalam satu bulan sekali memang dijadwalkan pada hari jum'at untuk melakukan gerakan cuci tangan secara serentak, mulai dari kalangan siswa sampai semua guru. setelah melakukan cuci tangan dilanjutkan pemeriksaan kuku para siswa. yang kukunya panjang dan kotor disuruh untuk potong dan dibersihkan. maka dari itu, di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep tidak hanya menyampaikan teori saja akan tetapi langsung dengan prakteknya.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan budaya hidup bersih dan sehat dan implikasinya terhadap efektifitas sekolah dalam mencapai tujuan, maka dalam pembahasan tesis ini adalah apakah budaya hidup bersih dan sehat dapat berimplikasi pada efektifitas pembentukan karakter siswa, sehingga sekolah tersebut dapat mencapai keunggulan-keunggulan dibidang kebersihan dan kesehatan secara keseluruhan. Maka dari itu, dalam judul yang peneliti angkat adalah Peran Guru PAI Dalam Penguatan Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan arah penelitian yang lebih jelas, maka Fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan yang bersih dan sehat di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep?
2. Bagaimana bentuk penguatan budaya hidup bersih dan sehat di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep?

---

<sup>11</sup> Ahmad Fatahillah, Wawancara Langsung, 29 November 2019

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan budaya hidup bersih dan sehat di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mendiskripsikan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep?
2. Untuk mengetahui bentuk penguatan budaya hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep?
3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan budaya hidup bersih dan sehat di SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki dua makna (nilai guna) yaitu meliputi kegunaan secara Teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah Khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka penguatan budaya hidup bersih dan sehat di sekolah.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh

Mahasiswa/i IAIN Madura yang kajian bahasannya berkenaan dengan pembahasan dari judul ini.

## 2. Bagi SMP Al-Mabrur Moncek Tengah Lenteng Sumenep

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan penambahan wawasan bagi kepala sekolah, guru dan siswa dalam memelihara dan menerapkan hidup bersih dan sehat.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan pendidikan dan juga masa depan peneliti. dan juga adanya penelitian ini pastinya sangat bermanfaat sekali dan menjadikan motivasi bagi peneliti untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan pendidikan yang dapat dimulai dari lingkungan sekolah.

### **E. Definisi Istilah**

Dari Judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan agar juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
2. Guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. dan juga yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya.

3. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik.
4. Guru PAI adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaanya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.
5. Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atas responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.
6. Budaya adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.
7. Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.
8. Budaya hidup bersih dan sehat adalah perilaku kebersihan dan kesehatan yang dilakukan secara terus menerus dan atas kesadaran.

9. Penguatan budaya hidup bersih dan sehat adalah segala upaya yang dilakukan untuk membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara terus menerus.

#### **F. Penelitian Sebelumnya**

Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, penulis mencari literatur yang pernah membahas tentang budaya hidup bersih dan sehat, hal ini diperlukan guna menjamin orisinalitas penelitian ini. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

*Pertama*, Tesis yang ditulis oleh Anang Rinandanto, Yang berjudul “Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman yaitu kelas IV dan V diambil datanya dengan keseluruhan 54 siswa siswa terdiri dari 28 siswa kelas IV dan 26 siswa kelas V. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 12,96 % (7 siswa), “kurang aktif” sebesar 12,96 % (7 siswa), “cukup aktif” sebesar 33,33 % (18 siswa), “aktif” sebesar 40,74% (22 siswa), dan “sangat aktif”

sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 23,04 sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “cukup aktif”.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Suci Novi Lestari, yang berjudul “Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di sekolah Pada siswa SD kembangarum 02 semarang barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Pada Siswa SDN Kembangarum 02 Semarang Barat dilakukan pada bulan Maret 2016. Desain penelitian ini bersifat “Deskriptif” mengenai Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah pada siswa SD Kembangarum 02 Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 sampai 6 di SD Kembangarum 02 Semarang sejumlah 210 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* sebanyak 138 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 sampai 6 di SD Kembangarum 02 Semarang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar kuesioner untuk mengetahui pengetahuan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SD Kembangarum 02 terhadap PHBS di sekolah adalah kurang, dimana pengetahuan PHBS pada indikator mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun adalah katagori kurang sebanyak 48 responden (34,8%), mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah adalah kurang sebanyak 70 responden (50,7%), menggunakan jamban bersih dan sehat adalah kurang sebanyak 70 responden (50,7%), tidak merokok di sekolah adalah kurang 72

responden (52,2%), olahraga yang teratur dan teratur adalah kurang 69 responden (50,0%), memberantas jentik nyamuk adalah kurang sebanyak 64 responden (46,4%), menimbang berat badan dan tinggi badan setiap bulan adalah dengan katagori kurang 69 responden (50,0%), membuang sampah pada tempatnya adalah kurang sebanyak 67 responden.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Aswadi, yang berjudul “Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada siswa-siswi SDK Rita pada kecamatan kota Komba kabupaten Manggarai timur Propinsi Nusa Tenggara Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa-siswi SDK Ritapada kecamatan kota komba kabu-paten manggarai timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya mengeksplorasi informan sehubungan dengan perilaku dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan informan terhadap PHBS pada siswa-siswi SDK ritapada cukup, sikap informan terhadap PHBS pada siswa-siswi SDK ritapada positif dan tindakan informan terhadap PHBS pada siswa-siswi SDK ritapada menunjukkan tindakan positif. Dalam penelitian ini disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang positif dan perlunya peningkatan kepedulian petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan se-hat disekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pengetahuan infor-man cukup memahami tentang phbs di se-kolah. Hal ini menunjukkan



bahwa mereka sudah mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang pengertian phbs, indikator phbs dan manfaat phbs disekolah. Perilaku dalam bentuk sikap Informan telah memiliki sikap berupa tanggapan atau penilaian yang positif terhadap phbs disekolah, seperti tanggapan terhadap jajanan dikantin sekolah dan tanggapan terhadap guru-guru yang merokok disekolah. Peran teman sebaya dalam menerapkan PHBS di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap teman-teman yang tidak membuang sampah pada tempatnya, terhadap jamban sekolah yang tidak sehat dan teman-teman yang tidak mencuci tangan saat mengonsumsi jajanan dikantin sekolah.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Kajian Terdahulu Dengan Kajian Sekarang (Tesis) Ini.**

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Anang Rinandanto	<i>“Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.</i>	1. Fokus penelitian terdahulu titik tekannya hanya pada sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Jadi bagaimana perilaku siswa terhadap hidup bersih dan sehat. Sedangkan yang sekarang titik tekannya pada Peran guru PAI	1. Sama-sama membahas tentang hidup bersih dan sehat di sekolah.

			<p>dalam menguatkan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah khususnya pada siswa.</p> <p>2. Penelitian yang terdahulu dalam mengumpulkan data menggunakan angket. Sedangkan yang sekarang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>3. Subyek penelitian terdahulu hanya terfokus pada siswa. sedangkan yang sekarang kepada guru PAI yang berperan aktif dalam penguatan budaya hidup bersih dan sehat. Selain itu juga terhadap siswa.</p> <p>4. Tempat penelitian terdahulu di SD Negeri Balangan 1</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Sedangkan yang sekarang di SMP al-Mabrur Moncek Lenteng Sumenep.</p>	
2	Suci Novi Lestari	<p><i>“Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di sekolah Pada siswa SD kembangarum 02 semarang barat”</i></p>	<p>1. Fokus penelitiain terdahulu titik tekannya pada perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Sedangkan yang sekarang titik tekannya pada Peran guru PAI dalam menguatkan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah khususnya pada siswa.</p> <p>2. Penelitian yang terdahulu dalam mengumpulkan data menggunakan angket. Sedangkan yang sekarang menggunakan metode wawancara,</p>	<p>1. Sama-sama membahas tentang hidup bersih dan sehat di sekolah.</p>

			<p>observasi dan dokumentasi.</p> <p>3. Subyek penelitian terdahulu hanya terfokus pada perilaku siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan yang sekarang kepada guru PAI yang berperan aktif dalam penguatan budaya hidup bersih dan sehat. Selain itu juga terhadap siswa.</p> <p>4. Tempat penelitian terdahulu di SD kembangarum 02 semarang barat. Sedangkan yang sekarang di SMP al-Mabrur Moncek Lenteng Sumenep.</p>	
--	--	--	---	--

3	Aswadi	<p><i>“Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa-siswi SDK Rita pada kecamatan kota Komba kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur”.</i></p>	<p>1. Fokus penelitiain terdahulu titik tekannya hanya pada perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa. Jadi bagai mana prilaku hidup bersih dan sehat dari para siswa. Sedangkan yang sekarang titik tekannya pada Peran guru PAI dalam menguatkan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah khususnya pada siswa.</p> <p>2. Subyek penelitian terdahulu hanya terfokus pada siswa. sedangkan yang sekarang kepada guru PAI yang berperan aktif dalam penguatan budaya hidup bersih dan sehat. Selain itu juga terhadap siswa.</p>	<p>1. Sama-sama membahas tentang hidup bersih dan sehat di sekolah.</p>
---	--------	--	---	---

			<p>3. Tempat penelitian terdahulu di SDK Rita pada kecamatan kota Komba kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur”.. Sedangkan yang sekarang di SMP al-Mabrur Moncek Lenteng Sumenep</p>	
--	--	--	---	--